

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran penting dalam kemajuan bangsa serta segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan upaya yang secara sadar dilakukan oleh manusia untuk melatih kepribadiannya sehingga selaras dengan nilai yang ada pada masyarakat dan budaya sekitarnya.<sup>1</sup> Melalui pendidikan manusia dibekali ilmu untuk bisa menjadi seorang yang beriman, bertaqwa, cerdas, jujur dan bertanggung jawab.

Pendidikan menjadi salah satu aspek tolak ukur majunya suatu bangsa dan negara. Kemajuan suatu negara terlihat dari kualitas segi karakter, moral maupun etika masyarakatnya. Menurut Ratna megawangi dalam bukunya untuk menjadikan sebuah bangsa yang maju dan sejahtera yaitu hanya dengan menjadikan setiap individu masyarakat mempunyai karakter yang baik.<sup>2</sup> Telah dijelaskan pula di dalam surah Al-Anbiya ayat 105 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزُّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami tulis di dalam Zabur setelah (Lauh Mahfuzh), bahwa bumi ini akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang saleh”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 1.

<sup>2</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Indonesia (Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2015), hlm. 3.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), hlm. 264.

Untuk menjadikan negara yang makmur serta sejahtera Allah SWT telah berfirman di dalam surah Al-Anbiya ayat 105, bahkan sebelum bumi diciptakan (Lauh Mahfuzh) Allah SWT telah menetapkan bahwa pewaris bumi adalah mereka orang-orang yang saleh, yaitu orang selalu melakukan amal kebaikan bertujuan untuk selalu memberikan nilai tambah dalam kehidupannya. Apabila setiap individu di suatu negara memiliki karakter yang baik, maka makmurlah negara tersebut. Namun sebaliknya, apabila sebuah negara masyarakatnya tidak memiliki karakter yang baik maka yang terlihat adalah perilaku benalu yang mengekstrak lingkungannya.<sup>4</sup>

Karakter sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan pun harus berkarakter. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang sebagai kualitas atau kekuatan mental, moral, budi pekerti yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang dipercaya dan digunakan sebagai landasan seseorang dalam berpikir, bersikap dan bertindak yang juga sebagai ciri khas antara individu satu dan lainnya.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk menumbuhkembangkan karakter terpuji berdasarkan nilai inti yang bermanfaat bagi individu serta masyarakat sekitar.<sup>6</sup> Pendidikan karakter didefinisikan juga sebagai suatu upaya yang sengaja dilakukan untuk membantu manusia agar

---

<sup>4</sup> Ratna Megawangi, *Op. Cit.*, hlm. 16.

<sup>5</sup> Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, (Bali: Unhi Press, 2020), hlm. 24.

<sup>6</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 10.

memahami, peduli serta melakukan sesuatu sesuai dengan nilai moral yang tujuannya untuk mengetahui apa yang baik dan mereka percaya meskipun di dalam keadaan tertekan maupun dilematis.<sup>7</sup>

Untuk menjadikan generasi bangsa yang memiliki karakter sangat sulit, dikarenakan problem moral yang menjadi persoalan akut dalam kehidupan manusia saat ini di setiap waktu dan semua tempat. Hal tersebut yang kemudian menempatkan pendidikan karakter sebagai sesuatu yang penting.<sup>8</sup> Arus modernisasi yang terjadi saat ini juga telah memberikan banyak perubahan pada kehidupan, dan perubahan yang terjadi oleh arus modernisasi ini mengarah pada krisis moral dan akhlak.<sup>9</sup>

Saat ini di Indonesia masih diwarnai dengan adanya krisis moral dan karakter, krisis ini secara faktual menyentuh semua aspek kehidupan, mulai dari krisis integritas (tingkah laku yang sesuai dengan nilai) dan pandemik korupsi, yang mana kejujuran menjadi suatu hal yang sangat mahal, hingga hilangnya sikap positif bangsa Indonesia yang dibangun berabad-abad. Menurut Ki Supriyoko dalam Zubaedi, sikap-sikap positif yang dimaksud yaitu semua sikap dan nilai yang menjadi identitas serta ciri khas bangsa Indonesia.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Seto Mulyadi, Heru Basuki, dan Wahyu Rahardjo, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Dalam Psikologi*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 174.

<sup>8</sup> Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 9, No. 1 (2016): hlm. 121.

<sup>9</sup> Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 42.

<sup>10</sup> Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD Dan Sekolah)*, 1 ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 47-48.

Krisis moral juga dapat dilihat dari menyebarnya kasus penyalahgunaan narkoba, kriminalitas dan perilaku tercela lainnya serta tidak sedikit dari generasi muda pada saat ini juga yang gagal memperlihatkan *akhlak mahmudah* sesuai apa yang diinginkan oleh orangtuanya.<sup>11</sup> Hal yang tampak lebih nyata yaitu terjadi di kalangan anak-anak kecil, yang mana semakin kurangnya hormat terhadap orang yang lebih dewasa (orangtua, guru, serta sosok lainnya), kebiadaban, kekerasan, kecurangan serta kebohongan yang semakin lumrah dan terus bertambah, sehingga menjadi suatu hal yang meresahkan masyarakat dan hal tersebut juga harus sangat diwaspadai.<sup>12</sup>

Berbagai fakta di atas terlihat bahwa karakter anak bangsa pada saat ini telah mengalami kemerosotan, dan sangat dibutuhkannya pendidikan. Tidak hanya pendidikan saja, akan tetapi pendidikan berbasis karakter di lingkungan sekolah (sebagai pendidikan formal), keluarga serta masyarakat (sebagai pendidikan informal) sebagai upaya untuk membentuk karakter mulia pada diri siswa, agar mereka bisa menjadi manusia jujur, cerdas dan bertanggung jawab.

Selain berbagai fakta di atas, di kalangan anak-anak maupun remaja pada saat ini juga sering kita jumpai sebagian dari mereka merasa lebih hebat dan pintar dari orang yang usianya lebih tua dari mereka, sehingga mereka akan merasa paling benar dan mengabaikan rasa sopan terhadap orang yang lebih tua tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan," dalam *Jurnal Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5, No. 1 (2019): hlm. 90.

<sup>12</sup> Zubaedi, *Op. Cit.*, hlm. 48.

<sup>13</sup> Mardeli, Akmal Hawi, dan Amira Aliyah, "Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IX Di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang," dalam *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 1, No. 2 (2019): hlm. 130.

Hal tersebut seringkali kita jumpai di masa kini dan bisa menjadi perhatian khusus bahwasannya sangat penting untuk menanamkan nilai karakter.

Menurut Thomas Lickona salah satu alasan pentingnya nilai pendidikan karakter karena persoalan moral menjadi pertanyaan besar yang dihadapi, baik oleh individu maupun manusia secara umum. Sehingga hal tersebut dapat dikaitkan dengan kondisi akut yang menimpa bangsa Indonesia melihat karakter bangsa Indonesia jauh lepas dari norma, etika agama dan budaya luhur bangsa. Sehingga betapa pentingnya nilai pendidikan karakter bagi anak didik sebagai bentuk pembinaan akhlak.<sup>14</sup>

Pada hakikatnya semua kegiatan pasti memiliki tujuan, begitu juga pelaksanaan kegiatan pendidikan. Pendidikan nasional mesti memiliki tujuan yang mana dicantumkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>15</sup>

Sebagaimana telah disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi membentuk watak atau karakter. Sejalan dengan tujuan umum pendidikan nasional, tujuan pendidikan Islam menurut Al-Abrasy yaitu membentuk akhlak (karakter) mulia di dalam diri seseorang yang mana hal ini disepakati oleh orang-

---

<sup>14</sup> Yasin Nurfalalah, “Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter,” dalam *Jurnal IAIT Kediri* Vol. 27, No. 1 (2016): 182-183.

<sup>15</sup> Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, ed. oleh Nunik Siti Nurbaya (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 5.

orang Islam bahwasannya inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak (karakter) mulia sebagaimana misi Kerasulan Muhammad SAW.<sup>16</sup> Kembali pada hakikatnya bahwa pendidikan bisa dilakukan dimana saja baik lembaga formal (sekolah), maupun lembaga informal (lingkungan keluarga dan masyarakat). Banyak sekali upaya yang bisa dilakukan guru maupun orang tua, salah satu upaya menanamkan nilai pendidikan berbasis karakter bisa dilakukan melalui sebuah karya sastra.

Perpustakaan Nasional (Perpusnas) mencatat indeks kegemaran membaca Indonesia pada 2020 sebesar 55,74 atau masuk kategori sedang. Skor tersebut naik 1,9 poin dari 2019 yang sebesar 53,84.<sup>17</sup> Pada referensi lain berkaitan dengan topik bacaan yang banyak dirujuk oleh masyarakat, Suharyanto melakukan survei dengan hasil bahwa pilihan topik tentang buku bacaan sastra masih menjadi topik paling favorit di Indonesia, diikuti dengan topik agama dan seni-olahraga.<sup>18</sup>

Karya sastra merupakan sejenis percakapan yang menentang adanya ketidakjujuran serta penindasan. Karya sastra juga salah satu cerminan nilai-nilai budaya masyarakat. Gambaran atau cerminan kehidupan yang terdapat dalam karya sastra sebagian besar terdiri dari realitas sosial, baik antarmasyarakat, sesama manusia, maupun kejadian yang ada dalam jiwa seseorang.<sup>19</sup> Salah satu

---

<sup>16</sup> Dosen Pendidikan, "Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'I," dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1 November (2015): hlm. 156.

<sup>17</sup> Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, "Kegemaran Membaca Penduduk Indonesia Mauk Kategori Sedang," dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/04kegemaran-membaca-penduduk-indonesia-masuk-kategori-sedang>, diakses pada tanggal 25 Februari 2022, Pukul 20.04.

<sup>18</sup> Bagus Pradana, "Minat Baca Naik, Buku Sastra Paling Favorit," dalam <https://m.mediaindonesia.com/weekend/343200/minat-baca-naik-buku-sastra-paling-favorit>, diakses pada tanggal 25 Februari 2022, Pukul 20.40.

<sup>19</sup> Hendri, *Op. Cit.*, hlm. 27-28.

bentuk karya sastra adalah prosa. Prosa merujuk pada hasil karya sastra yang ditulis menggunakan tata bahasa sederhana dan disusun dalam bentuk karangan. Salah satu bentuk prosa yaitu novel.<sup>20</sup>

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang disebut fiksi, berupa cerita panjang, berjumlah ratusan halaman. Novel dapat memberikan kisah-kisah yang dapat membuat pembaca merasakan langsung cerita tersebut, sehingga pemikat novel bisa dipengaruhi oleh gaya ekspresi (bicara) dan perilaku isi novel. Novel menjadi karya sastra yang sangat baik digunakan untuk menumbuhkan serta membentuk kepribadian seseorang.<sup>21</sup>

Objek penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El-Shirazy. Novel *Kembara Rindu* dipilih sebagai objek penelitian dengan alasan, karena cerita pada novel ini sangat menarik dan banyak mengandung nilai pendidikan karakter serta nilai moral yang dapat ditanamkan di dalam diri seseorang kemudian dapat dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Novel *Kembara Rindu* menceritakan perjuangan anggota keluarga dalam mengemban tugas sebagai seorang santri sekaligus harus menghidupi anggota keluarga, serta membina keimanan anggota masyarakat di lingkungan tempat tinggal yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga banyak sekali pesan-pesan maupun nilai pendidikan karakter yang bisa dijadikan pembelajaran baik di

---

<sup>20</sup> Syukri Albani Nasution, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hlm. 202.

<sup>21</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 159.

lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga. Dengan banyaknya nilai-nilai karakter yang termuat pada novel ini diharapkan dapat mendorong perilaku seseorang agar memiliki sifat yang sejalan dengan harapan pendidikan bangsa ini salah satunya menjadikan generasi bangsa menjadi manusia yang berakhlak serta berkarakter.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memilih novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy untuk dijadikan objek penelitian dan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi, dan peneliti akan mengambil judul penelitian yaitu **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Merosotnya nilai-nilai karakter generasi bangsa di Indonesia saat ini.
2. Kurangnya pemahaman serta kesadaran generasi bangsa mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.
3. Kurangnya pemahaman generasi bangsa akan pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang dapat diambil berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat pada novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat pada novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendidikan Islam?

### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari penyimpangan pembahasan dari objek penelitian yang akan dibahas serta dapat memperjelas pembahasan, maka penulis akan memberikan batasan terhadap objek penelitian yang akan dibahas, yaitu penulis lebih berpusat dan fokus untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Pada setiap penelitian pasti memiliki tujuan agar apa yang dicapai diharapkan dapat memberikan peran serta dalam semua aspek khususnya ilmu pengetahuan di masa mendatang. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang termuat pada novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy.

- b. Untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat pada novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendidikan Islam.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna serta memberikan manfaat dan partisipasi baik secara teori maupun praktik, antara lain:

- a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi bidang ilmu pengetahuan di bidang pendidikan baik bagi lembaga maupun kehidupan masyarakat serta dapat dijadikan data ilmiah dalam pendidikan berbasis karakter di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

- b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pembelajaran agar peneliti dapat menumbuhkan serta mengembangkan nilai karakter di dalam diri.
- 2) Bagi peneliti lain, penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti lain untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.
- 3) Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan data ilmiah dalam pendidikan

berbasis karakter khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berkaitan dengan kajian teori mengenai nilai, budaya, serta norma yang ada pada situasi sosial yang akan dikaji.<sup>22</sup> Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dukungan informasi melalui beberapa rujukan kepustakaan untuk menentukan kerangka berfikir atau alasan bagi penulis melakukan penelitian. Adapun beberapa tinjauan pustaka yang digunakan yaitu:

1. Cintya Nurika Irma dalam Jurnal Retorika dengan judul penelitian *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel IBUK Karya Iwan Setyawan*. Kesimpulan pada jurnal hasil penelitian tersebut bahwasannya terdapat banyak nilai pendidikan karakter yang termuat pada novel *IBUK*. Nilai pendidikan karakter yang termuat pada novel ini ada dua belas diantaranya yaitu, mulai dari hidup sederhana hingga gemar membaca.<sup>23</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Cintya Nurika Irma mempunyai persamaan serta perbedaan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Persamaannya yaitu meneliti mengenai nilai pendidikan karakter. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cintya Nurika

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 398.

<sup>23</sup> Cintya Nurika Irma, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan," dalam Jurnal *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol. 11, No. 1 (2018): hlm. 22.

Irma yaitu mengkaji tentang novel *IBUK*, sedangkan penulis mengkaji novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Widya Dewi Pusvita dalam Jurnal *Leksema* dengan judul penelitian *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata*. Kesimpulan dari jurnal tersebut bahwasannya, pada novel *Ayah* terdapat lima belas dari delapan belas jumlah keseluruhan nilai pendidikan karakter.<sup>24</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Widya Dewi Pusvita mempunyai persamaan sekaligus perbedaan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Persamaannya yaitu juga meneliti mengenai nilai pendidikan karakter. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Widya Dewi Pusvita yaitu mengkaji nilai pendidikan karakter pada Novel *Ayah*, sedangkan penulis fokus mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Kembara Rindu*.
3. Nurmawati dalam Jurnal *Diksa* dengan judul penelitian *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye*. Kesimpulan dari jurnal hasil penelitian tersebut yaitu, pada novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* terdapat banyak nilai pendidikan karakter yang diantaranya meliputi, mulai dari religius hingga tanggung jawab.<sup>25</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati memiliki persamaan serta perbedaan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Persamaan penelitian Nurmawati dan penelitian yang dilakukan oleh penulis

---

<sup>24</sup> Winda Dewi Pusvita, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata," dalam Jurnal *LEKSEMA: Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. 2, No. 1 (2017): hlm. 63.

<sup>25</sup> Nurmawati, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye," dalam Jurnal *DIKSA* Vol. 2, No. 2 (2016): hlm. 195.

yaitu meneliti mengenai nilai pendidikan karakter. Perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati yaitu mengkaji nilai pendidikan karakter pada Novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*, sedangkan penulis mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Kembara Rindu*

Penulis menyadari bahwa banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai novel dan nilai pendidikan karakter, namun penulis belum menemukan penelitian yang hanya mengkaji nilai pendidikan karakter pada novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti karya ilmiah yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy”.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Nilai-Nilai**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, nilai merupakan sifat atau hal penting serta bermanfaat. Kurt Beirt dalam Rohmat Mulyana menyatakan bahwa, nilai sering diartikan dalam konsep berbeda, yaitu sosiolog memaknai nilai sebagai kebutuhan, kemauan, dan kebahagiaan seseorang hingga hukuman maupun tekanan dari masyarakat. Psikolog mengartikan nilai sebagai suatu hal yang mengarah pada bentuk perilaku yang dimulai dengan gejala psikologis seperti keinginan, motivasi, keyakinan yang diyakini hingga pada bentuk tingkah laku yang unik. Antropolog memaknai nilai sebagai “harga” yang menyatu dalam

sosial budaya seperti adat istiadat, kepercayaan, bahasa, hukum serta bentuk organisasi yang dikembangkan oleh manusia.<sup>26</sup>

Menurut Gordon Allport dalam Rohmat Mulyana nilai adalah kepercayaan yang membuat seseorang melakukan sesuatu sesuai pilihannya.<sup>27</sup>

Menurut Mohamad Mustari dalam bukunya nilai adalah sebuah konsep, suatu perwujudan mental yang dibentuk oleh tingkah laku manusia. Nilai juga diartikan sebagai pengertian maupun pemahaman yang sangat penting, baik serta dihargai.<sup>28</sup>

Nilai pada diri manusia terlihat dari perilaku atau hasil dari tingkah lakunya. Menurut Rescher dalam Kirchenbaum dalam Rohmat Mulyana, nilai perilaku dibedakan berdasarkan dengan konteks nilai yaitu menjadi nilai antara dan nilai akhir. Rokeach juga menjelaskan mengenai perbedaan nilai yang dirincikan dalam taksonominya, ia menyebutkan nilai antara sebagai nilai instrumental dan nilai akhir sebagai nilai terminal. Nilai instrumental lahir dalam beberapa bentuk secara rinci, sedangkan nilai terminal berbentuk tunggal atau memiliki arti umum dalam bagian lingkup nilai instrumental yang terkait.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 8-9.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>28</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 1.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 26-28.

## 2. Pendidikan Karakter

Menurut Kemdiknas dalam Agus Wibowo pendidikan karakter mengacu pada pendidikan untuk menumbuhkembangkan karakter mulia pada manusia, agar mereka memiliki karakter tersebut, kemudian diaplikasikan dalam kehidupan.<sup>30</sup> Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, menurut Thomas Lickona dalam Muhammad Yaumi pendidikan karakter merupakan ikhtiar yang sengaja dikerjakan untuk mengembangkan nilai karakter berdasarkan dengan nilai utama karakter yang berlaku untuk dirinya sendiri maupun masyarakat.<sup>31</sup>

Menurut Marzuki dalam Agus Wibowo, karakter serupa dengan akhlak. Karakter adalah nilai perilaku seseorang yang umum, meliputi semua aktivitas manusia, baik hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dirinya sendiri, maupun lingkungan sekitar yang diwujudkan dalam bentuk perasaan, perilaku, pikiran, perbuatan, perkataan, didasarkan pada norma agama, tata karma, hukum, budaya serta adat dan istiadat.<sup>32</sup>

Menurut Ahmad Tafsir karakter dalam Islam terbagi menjadi beberapa kelompok, dikelompokkan dalam praktik maupun pelaksanaan akhlak terhadap Tuhan, terhadap dirinya sendiri, terhadap keluarga, orang lain, masyarakat dan bangsa, serta lingkungan yang ada di sekitar.<sup>33</sup> Hal ini juga

---

<sup>30</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 36.

<sup>31</sup> Muhammad Yaumi, *Op. Cit.*, hlm. 10.

<sup>32</sup> Agus Wibowo, *Op. Cit.*, 2013, hlm. 13.

<sup>33</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 20.

bisa dikatakan bahwa dalam Islam pelaksanaan akhlak berkaitan dengan *hablumninallah, habluminannaas, dan habluminal 'alam*.

Menurut IHF (*Indonesia Heritage Foundation*) terdapat 9 nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri seseorang mulai dari cinta Allah dan segenap ciptaan-Nya hingga toleran, cinta damai, serta bersatu.<sup>34</sup> Menurut Linda Kavelin Popov terdapat 52 nilai-nilai karakter yang perlu diajarkan dan ditanamkan di dalam diri seseorang.<sup>35</sup> Menurut Thomas Lickona nilai karakter yang baik diuraikan menjadi 10 nilai mulai dari kebijaksanaan hingga kerendahan hati.<sup>36</sup> Menurut Kemendiknas nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam nilai karakter budaya bangsa diuraikan menjadi 18 nilai pendidikan karakter.

Manusia memiliki kemampuan yang telah ada di dalam dirinya, dan kemampuan tersebut harus terus diasah dan dikembangkan semaksimal mungkin agar menjadi manusia yang bermutu. Pendidikan karakter memiliki empat potensi atau kemampuan untuk diolah, tujuannya agar manusia dapat memaksimalkan potensi yang ada di dalam dirinya. Berikut ini adalah tujuan dari pengolahan potensi yang ada dalam diri manusia:<sup>37</sup>

- a. Olah hati, akan menumbuhkan karakter diantaranya beriman, bertakwa, bertanggung jawab, amanah, adil, jujur dan karakter lainnya yang berhubungan langsung dengan hati.

---

<sup>34</sup> Ratna Megawangi, *Op. Cit.*, hlm. 119.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 118.

<sup>36</sup> Helmawati, *Op. Cit.*, hlm. 13-17.

<sup>37</sup> Hendri, *Op. Cit.*, hlm. 3.

- b. Olah pikir, akan menumbuhkan karakter kritis, inovatif, kreatif, dan karakter lainnya yang berhubungan dengan daya pikir.
- c. Olah raga, akan menumbuhkan karakter bersih, sehat, sportif dan karakter lainnya yang berhubungan dengan raga atau fisik.
- d. Olah rasa dan karsa, menumbuhkan karakter diantaranya, saling menghargai, kebersamaan, peduli, dinamis, etos kerja, kerja keras, nasionalis, gotong royong, dan karakter lainnya yang berhubungan dengan rasa dan karsa.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mana mengacu pada kerangka teori, konsep dan rumusan yang akan diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan dari objek yang telah diamati.<sup>38</sup> Penelitian ini merupakan penelitian yang memakai berbagai macam teknik-teknik dalam mengumpulkan data untuk menyediakan tanggapan-tanggapan maupun perilaku dari subjek, salah satunya yaitu analisis isi.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), hlm. 4.

<sup>39</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, 2 ed. (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 40.

## 2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). *Library research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data maupun informasi dari berbagai literatur, baik jurnal, buku, bahan publikasi yang ada di perpustakaan maupun tempat lainnya.<sup>40</sup> Dari berbagai literatur yang telah terkumpul akan ditemukan berbagai macam prinsip, teori maupun pemikiran yang dapat digunakan untuk menganalisa serta memecahkan masalah yang akan diselidiki, yaitu mengenai nilai pendidikan karakter pada novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

## 3. Sumber Data

Pada skripsi ini, peneliti memakai berbagai sumber data yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti. Sumber data yang akan digunakan dalam skripsi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

### a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data asli yang didapatkan peneliti yang melakukan penelitian.<sup>41</sup> Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebuah novel yang memiliki jalan cerita mengenai kehidupan seorang santri yang mengembang pendidikan di pesantren serta mengemban tanggung jawab bagi keluarga dan masyarakat sebagai orang

---

<sup>40</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, 1 ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 31.

<sup>41</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 401.

yang memiliki ilmu pengetahuan agama dan berusaha agar meraih kehidupan yang lebih baik dari segi duniawi maupun ukhrawi. Sumber primer yang dimaksud adalah novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh Republika Kota Jakarta pada tahun 2020 (Cetakan 2).

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapat dari sumber yang telah ada.<sup>42</sup> Sumber data sekunder juga merupakan suatu tulisan atau teori yang dihasilkan dari sumber primer.<sup>43</sup> Beberapa sumber data sekunder pada penelitian ini salah satunya yaitu buku pendidikan karakter landasan, pilar dan implementasi karya Muhammad Yaumi dan buku serta literatur penunjang lainnya yang memperjelas sumber data primer.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen dan data yang dibutuhkan untuk mempelajari suatu masalah dalam penelitian lalu dikaji secara mendalam, sehingga dapat mendukung serta menambah keyakinan dalam penegasan tentang apa yang akan diteliti.<sup>44</sup> Dengan

---

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> Zainal Aqib dan Muhammad Hasan Rasidi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi, 2019), hlm. 134.

<sup>44</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. oleh Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 73.

menggunakan teknik dokumentasi, penulis mengumpulkan teks maupun lektur (wacana) yang berisi nilai pendidikan karakter pada novel *Kembara Rindu*. Selanjutnya penulis menganalisis, mengkaji data yang telah diperoleh lalu diolah serta dianalisis menggunakan teknik analisis data.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara untuk mencari serta mengatur data yang diperoleh secara tersusun sehingga dapat dengan mudah dimengerti dan hasil temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>45</sup> Menurut Patton dalam Iqbal Hasan teknik analisis data digunakan untuk menyusun urutan data yang diperoleh kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk pola, jenis serta satuan uraian. Berbagai sumber data yang diperoleh sudah tersusun kemudian dikaji memakai metode analisis isi atau *content analysis*. Analisis isi adalah metode yang digunakan untuk mengungkap isi buku, peneliti juga dapat menggunakan metode ini untuk menghitung jumlah suatu konsep, menyusun kalimat berdasarkan pola yang sama, dan lain-lain. Dalam hal ini mengkaji serta menganalisa nilai pendidikan karakter yang termuat pada novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 244.

Berikut adalah tahapan-tahapan analisis data pada penelitian ini:

- a. Reduksi data ( merangkum, memilah dan memfokuskan hal yang pokok dan penting dengan dicari pola serta tema, dan membuang yang tidak diperlukan).<sup>46</sup>
- b. Penyajian data (mengorganisasikan, menyusun pola hubungan, agar data mudah dimengerti).<sup>47</sup>
- c. *Content Analysis* (Analisis Isi)  
*Content Analysis* atau analisis isi adalah suatu teknik yang mana peneliti dapat menyusun konsep, kalimat menurut pola yang sama.
- d. Penarikan Simpulan (setelah data dipilah, diorganisasikan, disusun, dan dianalisis, data tersebut kemudian disimpulkan).<sup>48</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan dibahas pada skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal (halaman sampul, judul, persetujuan, pengesahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak) bagian inti dan bagian akhir. Adapun berikut bagian inti dalam skripsi ini yaitu:

**BAB I Pendahuluan**, pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, 2017, hlm. 338.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 341.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 345.

kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB II Landasan Teori,** pada bab ini akan membahas mengenai teori dan pengertian analisis, nilai-nilai pendidikan karakter, novel, serta teori-teori terkait nilai-nilai pendidikan karakter, nilai pendidikan Islam, dan biografi penulis novel.

**BAB III Metodologi Penelitian,** pada bab ini akan membahas tentang metodologi penelitian mengenai jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

**BAB IV Analisis Data,** pada bab ini berisi hasil analisa penulis mengenai nilai-nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat pada novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy serta menganalisa relevansi nilai-nilai pendidikan karakter kembara rindu dengan pendidikan Islam.

**BAB V Penutup,** pada bab ini berisi uraian kesimpulan penulis dari analisis penelitian sekaligus memberikan saran-saran.